
**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Kasus Pada Perusahaan
Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Di BEI Tahun 2017-2019)**

Oleh

Reza Audia W.A *)

Budi Wahono **)

Ety Saraswati ***)

Email : Rezaalenta5@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Financial Distress (Case Study of Textile and Garment Sub Sector Companies on the Stock Exchange in 2017-2019). The population in this study uses the textile and garment sub-sector companies on the Stock Exchange in 2017-2019 with a total of 22 companies. Determination of the sample is based on the purposive sampling method, using sample determination criteria, namely the textile and garment sub-sector companies listed on the Stock Exchange in 2017-2019, the textile and garment sub-sector companies that publish financial statements in 2017-2019, companies that have full information on data related to this research. Based on the sample criteria. Based on the sample criteria, 20 companies were used as samples. Data analysis techniques in this study used logistic regression analysis. The results showed that liquidity and leverage did not have a significant effect on financial distress, whereas profitability had a significant negative effect on financial distress.

Keywords: *Liquidity, Leverage, Profitability and Financial Distress.*

LATAR BELAKANG

Pemimpin perusahaan harus bisa mengetahui kondisi perusahaannya, apakah perusahaan yang dikelola dalam kondisi sehat atau tidak. Perusahaan yang tidak sehat akan mudah mengalami kerugian dan akibatnya perusahaan tersebut akan bangkrut. Kesalahan prediksi yang menjadi faktor kuat untuk keberlangsungan perusahaan yang dapat mengakibatkan perusahaan kehilangan dana ataupun investasi. Financial distress adalah hal penting yang harus dianalisis oleh suatu perusahaan, apabila suatu perusahaan financial distress maka akan menggambarkan bahwa keadaan perusahaan akan memiliki risiko kebangkrutan yang sangat tinggi.

Bertambahnya serta berkembangnya perusahaan industri tekstil dan garment di Indonesia akan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan banyak perusahaan saling bersaing untuk mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal yang dapat mendorong setiap perusahaan membuat strategi-strategi

untuk memperoleh pangsa pasar, semakin banyaknya persaingan dapat menjadikan perusahaan akan lebih bekerja keras dalam menghadapi setiap persaingan dan tentunya memerlukan begitu banyak dana yang harus dikorbankan untuk meningkatkan efektifitas dan mengembangkan perusahaan, dengan banyaknya dana yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. *Financial distress* dapat dilihat dari laporan keuangan, yang dimana dapat menjelaskan posisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat melalui presentase, trend, dan rupiahnya.

Financial distress dapat dilihat dari laporan keuangan yang merupakan dasar yang dapat memperlihatkan kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan, laporan keuangan yang dapat dibandingkan dalam bentuk data mengenai perubahan yang terjadi dalam bentuk presentase, tren dan rupiahnya. *Financial distress* juga dapat dilihat saat perusahaan mengalami kesulitan saat memenuhi kewajibannya melunasi / membayar hutang , hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak sehat dalam kondisi keruangannya tetapi, belum mengalami kebangkrutan.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* biasanya rasio likuiditasnya pada umumnya berada dibawah satu, sedangkan *leverage* nya biasanya lenih besar dari 1, yang berarti total hutang perusahaan lebih besar daripada aset perusahaan tersebut, dan rasio profitabilitasnya adalah negative.

Agar mengetahui kondisi *financial distress* pada perusahaan bisa diprediksi dengan menggunakan rasio keuangan, secara umum rasio keuangan seperti Likuiditas, *Leverage*, & Profitabilitas menjadi faktor yang signifikan untuk memprediksi kesulitan keuangan (*financial distress*) maupun kebangkrutan.

“Menurut Hendra (2009:199), Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. *Current ratio* ialah rasio yang menunjukkan kemampuan instansi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.Meilinda (2012) mengatakan, Kreditor jangka pendek sangat peduli dengan rasio lancar ini karena konversi persediaan dan piutang dagang menjadi kas merupakan sumber pokok dimana perusahaan mendapatkan kas untuk membayar kreditor jangka pendek”.

Menurut Hery (2015:166) “Rasio likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Perusahaan dikatakan dalam kondisi *financial distress* ketika perusahaan memiliki masalah likuiditas”.

“Menurut Toto (2008:20), Ketidakmampuan membayar kewajiban secara tepat waktu akan langsung dirasakan oleh kreditor, terutama kreditor yang berhubungan dengan operasional perusahaan (*supplier*). Menurut Keown (2008:83), Rasio *leverage* menunjukkan seberapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan. Rasio *leverage* yang biasa digunakan adalah rasio utang (*debt ratio*) yaitu total utang dibagi dengan total aset”.

“Menurut Lenox *et al* dalam Pasaribu (2008), Kepailitan diawali dengan terjadinya *moment* gagal bayar, hal ini disebabkan semakin besar jumlah hutang, semakin tinggi probabilitas *financial distress*. Perusahaan dengan banyak kreditor akan semakin cepat bergerak ke arah *financial distress*, dibanding perusahaan dengan kreditor tunggal”.

Menurut Mamduh (2007:83), “Rasio profitabilitas digunakan memprediksi kondisi *financial distress*, rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu”. Rasio ini direfleksikan pada kembali pada aset “Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset”

“Menurut Wahyu (2009), Profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset. Dengan adanya kecukupan dana tersebut maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* di masa yang akan datang akan menjadi lebih kecil”.

“Menurut Luciana (2004), *Financial distress* yakni tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Menurut Luciana (2004), Kriteria perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah: (1) beberapa tahun memperoleh laba bersih operasi negatif; (2) menghentikan pembayaran deviden; dan (3) mengalami restrukturisasi besar atau penghentian usaha”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dapat di kaji dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Pada Tahun 2017-2019?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Pada Tahun 2017-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Pada Tahun 2017-2019 ?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress* Pada Tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress* Pada Tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress* Pada Tahun 2017-2019.

TINJAUAN TEORI

FINANCIAL DISTRESS

Financial distress merupakan suatu keadaan dimana perusahaan tidak dapat membayar kewajiban lancar perusahaan (seperti hutang dagang atau beban bunga. Menurut Sari (2005) “ *Financial distress* merupakan suatu penurunan kinerja (laba), mengkategorikan perusahaan dengan *financial distress* apabila selama 2 tahun berturut-turut mengalami laba operasi negatif”. *Financial distress* merupakan suatu gambaran dimana perusahaan sedang menalami kondisi tidak sehat atau krisis dalam keuangan perusahaan. *Financial distress* terjadi ada saat perusahaan belum terjadi kebangkrutan dan terlihat pada saat perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun. Menurut Luciana (2004), “Kriteria perusahaan yang mengalami *Financial Distress* adalah: (1) beberapa tahun memperoleh laba bersih operasi negative; (2) menghentikan pembayaran deviden; dan (3) mengalami restrukturisasi besar atau pengertian usaha”.

LIKUIDITAS

Likuiditas adalah penambahan ilustrasi suatu usaha di sebuah perusahaan dalam mencukupi hutang jangka pendeknya yang akan dibayar segera. Likuiditas atau rasio keuangan likuiditas merupakan sebuah rasio yang memperlihatkan suatu kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Likuiditas menurut Riyanto (1995) adalah “Berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Ukuran likuiditas perusahaan yang menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar). Seperti contoh : membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, dan sebagainya”.

LEVERAGE

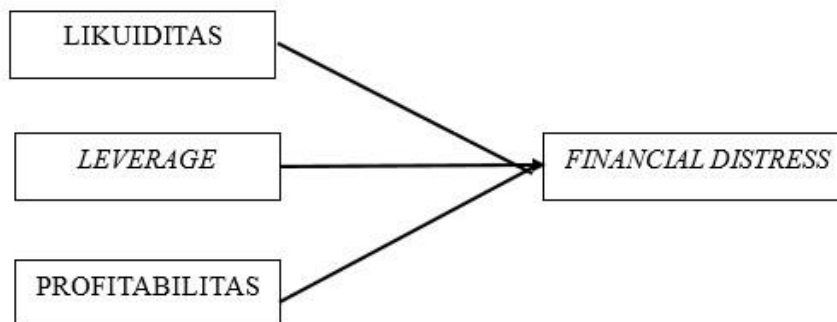
Leverage merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menggunakan atau memanfaatkan sumber dana, aset ataupun modal yang mempunyai biaya tetap (hutang atau saham) dalam mewujudkan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai yang maksimal dalam sebuah perusahaan. *Leverage* menurut Lukman Syamsuddin (2011:89) “*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai biaya tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan”. Perusahaan yang mempunyai biaya operasi tetap atau biaya modal tetap maka perusahaan tersebut dapat dikatakan menggunakan *leverage*. Efek *leverage* terjadi ketika perusahaan menggunakan dana biaya tetap, seperti dana pinjaman atau biaya bunga untuk mendanai kegiatan operasioanalnya. Tujuan perusahaan adalah untuk mengadopsi kebijakan *leverage* untuk meningkatkan dan memaksimalkan kesejahteraan pemiliknya sendiri.

PROFITABILITAS

Profitabilitas (*profitability*) ialah sebuah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba, sejauh mana kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut Sutrisno (2003) “Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh sebuah laba yang maksimal, semakin besar tingkat keuntungan/laba maka semakin baik juga manajemen dalam mengelola perusahaan”. Nilai profitabilitas dapat menjadi aturan ukuran bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang terdiri dari dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi. Myers dan Majluf berpendapat “Manajer keuangan yang menggunakan *packingorder theory* dengan laba ditahan sebagai pilihan pertama dalam pemenuhan kebutuhan dana dan hutang sebagai pilihan kedua serta penerbitan saham sebagai pilihan ketiga, akan selalu memperbesar profitabilitas untuk meningkatkan laba”.

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual merupakan sebuah bentuk skema yang menggambarkan keterkaitan atau hubungan yang saling berkaitan antara variabel yang sudah diteliti. Berdasarkan penjabaran tinjauan teori diatas, maka dapat dibentuk sebuah kerangka konseptual sebagai berikut :



Kerangka Konseptual

HIPOTESIS

Dari kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini dapat disimpulkan dibawah ini:

- H1 : Likuiditas berimbas positif terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2017-2019
- H2 : *Leverage* dividen berimbas positif terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2017-2019
- H3 : Profitabilitas berimbas positif terhadap nilai *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2017-2019

METODOLOGI PENELITIAN

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Tekstil dan Garment dengan jumlah 21 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah di tentukan oleh peneliti.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel *dependent* merupakan variabel yang menjadi pengaruh dari variabel *independent* (sugiyono, 2007). Variabel terikat yang digunakan didalam penelitian ini adalah *financial distress* (Y). Dalam penelitian ini perusahaan disebut mengalami *financial distress* apabila memperoleh laba bersih yang negative, atau mengalami kerugian. Variabel ini menggunakan variabel demmy dengan menggunakan pengukuran:

- 1 (satu) = Perusahaan yang mengalami *financial distress*.
- 0 (nol) = Perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

b. Variabel Independen

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau penyebab perubahan timbulnya variabel terikat (*dependent*) (sugiyono,2007). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas yaitu, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas.

1 Likuiditas

Likuiditas penelitian ini diukur dengan rasio lancar (CR). *Current Ratio* merupakan nilai yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan untuk melunasi utang yang akan jatuh tempo dengan aset jangka pendek. CR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2 *Leverage*

Pengukuran untuk perhitungan dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio (DER) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang dengan modal yang dimiliki rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

3 Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas dengan alat ukur *Return on Assets* (ROA) dimana merupakan pemberian kembali atas aset yang digunakan untuk memperoleh pendapatan bersih perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

METODE ANALISIS DATA

STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016:19).

ANALISIS REGRESI LOGISTIK

Menurut Ghozali (2016:321) “menjelaskan bahwa pada dasarnya analisis regresi logistik (*logistic regression*) sama dengan analisis diskriminan, perbedaan ada pada jenis data dari variabel dependen. Jika pada analisis diskriminan variabel dependen adalah rasio, maka pada regresi logistik variabel dependen adalah data nominal”. Namun demikian, asumsi multivariat normal distribusi tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (nonmetrik). Model analisisnya adalah sebagai berikut :

$$4. \quad \text{Ln} \frac{p}{1-p} = \alpha_0 + b_1 \text{Liquidity} + b_2 \text{Leverage} + b_3 \text{Profitability} + \varepsilon i$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{p}{1-p}$: Loan dari perbandingan antara probability *financial distress* dan peluang non *financial distress*

α_0 : Constant

b_1 *Liquidity* : Koefisien regresi dari likuiditas

b_2 *Leverage* : Koefisien regresi dari *Leverage*

b_3 *Profitability* : Koefisien regresi dari profitabilitas

εi : Error

UJI KELAYAKAN MODEL REGRESI

Kelayakan model regresi dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* merupakan suatu uji untuk melihat data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Menurut Ghozali (2016:328) “menjelaskan bahwa langkah pertama untuk menggunakan regresi logistik adalah dengan menilai *overall fit model terhadap data*”. Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

H₀ : Model yang dihipotesakan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini tidak akan menolak hipotesa nol agar supaya model fit dengan data.

KOEFISIEN DETERMINASI (NEGELKERKE R SQUARE)

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R Square*. Menurut Ghozali (2016:333), *Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan.

Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R²* dengan nilai maksimumnya.

UJI OVERALL MODEL FIT (SIMULTAN)

Uji *overall model fit* didasarkan pada nilai statistika $-2 \log \text{likelihood}$ ($-2LL$) atau nilai LR. Uji serentak koefisien regresi model logistik dihitung dari perbedaan nilai $-2LL$ antara model dengan hanya terdiri dari konstanta dan model yang diestimasi terdiri dari konstanta dan variabel independen (Widarjono, 2010:141).). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai $2LL$ (disebut dengan *chi square* hitung) dimana apabila nilai *chi square* hitung lebih besar dari *chi square* tabel / nilai signifikansi lebih kecil dari pada α maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

UJI WALD (PARSIAL)

Menurut Widarjono (2010:123), “dalam regresi uji logistik uji *Wald* digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan cara membandingkan nilai statistik *Wald* dengan nilai pembanding *Chi square* pada derajat bebas (db) = 1 pada α 5% , atau dengan membandingkan nilai signifikansi (*pvalue*) dengan α sebesar 5% dimana *p-value* yang lebih kecil dari α menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial”.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN STATISTIK DESKRIPT

5. Tabel 4.3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	60	.09	6.51	1.9062	1.69000
Leverage	60	-166.75	14.69	-3.8048	28.27693
Profitabilitas	60	-.38	.35	-.0015	.09004
Financial Distress	60	0	1	.37	.486
Valid N (listwise)	60				

Sumber: data diolah, 2020

Sebanyak 60 data yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (3 tahun ; dari tahun 2017 sampai 2019) dengan jumlah perusahaan sampel (20 perusahaan) yang memperoleh nilai likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maksimum sebesar 6,51 serta *mean* sebesar 1,9062 yang nilainya lebih besar dari *std. Deviation*. Hal tersebut memperlihatkan kondisi yang baik dengan *mean* > standar deviasi memperlihatkan distribusi data yang merata.

leverage memiliki nilai minimum sebesar -166,75 dan nilai maksimum sebesar 14,69 serta *mean* sebesar -3,8048 yang nilainya lebih kecil dari *std. Deviation*. ini menyebabkan kondisi yang kurang baik dengan nilai *mean* < standar deviasi menyebabkan distribusi data yang tidak merata.

Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,38 dan nilai maksimum 0,35 serta *mean* sebesar -0,0015 yang nilainya lebih kecil dari *std. Deviation*. Bahwa menunjukkan kondisi yang kurang baik dengan < standar deviasi menunjukkan distribusi data yang tidak merata.

Financial Distress memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1serta *mean* sebesar 0,37 yang nilainya lebih kecil dari *std. Deviation*. yang menghasilkan kondisi yang kurang baik dengan nilai *mean* < standar deviasi menunjukkan distribusi data yang tidak merata.

ANALISIS REGRESI LOGISTIK

6. **Tabel 4.4**
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	.011	.300	.001	1	.970	1.011
X2	-.041	.087	.219	1	.640	.960
X3	-123.567	42.528	8.442	1	.004	.000
Constant	-.631	.937	.453	1	.501	.532

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi logistik yaitu :

$$\ln \frac{p}{1-p} = -0,631 - 0,011 (\text{CR}) - 0,041 (\text{DER}) - 123,567 (\text{ROA}) + \varepsilon_i$$

7. (sig 0,970) (sig 0,640) (sig 0,004)

Nilai yang diperoleh dari penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a = Dari hasil uji analisis regresi logistik terlihat bahwa konstanta sebesar -0,631 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu likuiditas (X1), *leverage* (X2), dan profitabilitas (X3), maka probabilitas *financial distress* akan turun sebesar -0,631
- b1 = Likuiditas (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,011. Artinya, jika likuiditas meningkat sebesar 1 satuan maka probabilitas *financial distress* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,011.
- b2 = *Leverage* (X2), mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,041. Artinya jika *leverage* meningkat sebesar 1 satuan maka probabilitas *financial distress* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,041.
- b3 = Profitabilitas (X3), menghasilkan koefisien regresi negatif sebesar -123,567, artinya jika profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan maka probabilitas *financial distress* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 123,567.

UJI KELAYAKAN MODEL REGRESI

8. Tabel 4.5 (*Hosmer and Lemeshow Test*)
 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.235	8	.621

Sumber: data diolah, 2020

Nilai *Chi-Square* sebesar 6,235 dengan probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,621 yang nilainya lebih besar dari α 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya dan tidak terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, maka H_0 diterima karena model fit diterima karena cocok dengan data observasinya. Untuk memperjelas gambaran penjelasan ketepatan model regresi logistik dapat dilihat pada tabel klasifikasi dibawah ini :

9. Tabel 4.6 **Klasifikasi**
 Classification Table^a

		Predicted		
		Non Financial Distress	Financial Distress	Percentage Correct
Observed	Non Financial Distress	37	0	100.0
	Financial Distress	3	20	87.0
Overall Percentage				95.0

Sumber: data diolah, 2020

Tabel tersebut menunjukkan dari 37 perusahaan yang termasuk *non financial distress* sebesar 100% yang secara tepat dapat diprediksikan oleh model regresi logistik ini. Sedangkan 23 perusahaan yang termasuk *financial distress* sebanyak 20 perusahaan atau 87% bisa diprediksi tepat oleh model regresi

logistik. Maka dari itu secara keseluruhan dari 60 perusahaan, ada 95% yang dapat diprediksikan dengan tepat oleh model ini.

KOEFISIEN DETERMINASI (NEGELKERKE R SQUARE)

10. Tabel 4.7 Koefisien Determinasi

Model Summary

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
22.285 ^a	.617	.839

Sumber: data diolah, 2020

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model logistik di tunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*, nilai *negelkerke R square* adalah sebesar 0,839 (83,9%) yang artinya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen memiliki nilai sebesar 83,9% dan sisanya sebanyak 16,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

UJI OVERALL MODEL FIT (SIMULTAN)

Pengujian model fit memiliki tujuan untuk melihat apakah suatu model dapat dikatakan fit atau tidak dalam suatu data. Pengujian ini dilakan dengan melakukan perbandingan antara nilai -2 log likelihood di awal dan di akhir

11. Tabel 4.8 Iteration History Nilai -2 log likelihood yang hanya terdiri dari konstanta
Iteration History^{a,b,c}

		Coefficients	
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	79.882	-.467
	2	79.881	-.475
	3	79.881	-.475

Sumber: data diolah, 2020

12. **Tabel 4.9 Menilai Model Fit Nilai -2 log Likelihood yang terdiri dari konstanta dan variabel bebas**
 Iteration History^{a,b,c,d}

		Coefficients				
			Constant	X1	X2	X3
Iteration		-2 Log likelihood				
Step 1	1	49.559	-.126	-.215	-.013	-12.079
	2	35.901	-.329	-.158	-.021	-29.354
	3					
	4	27.405	-.487	-.063	-.028	-54.702
	5	23.516	-.615	-.005	-.034	-84.116
	6					
	7	22.424	-.662	.015	-.038	-108.806
	8	22.288	-.642	.013	-.040	-121.168
	9					
		22.285	-.632	.011	-.041	-123.497
	22.285	-.631	.011	-.041	-123.567	
	22.285	-.631	.011	-.041	-123.567	

Sumber: data diolah, 2020

13. **Tabel 4.10 Omnibus Test of Model Coefficients**
 Omnibus Tests of Model Coefficients\

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	57.596	3	.000
	Block			
	Model	57.596	3	.000
		57.596	3	.000

Sumber: data diolah,2020

Tabel 4.9 merupakan tampilan perbandingan nilai -2 log likelihood yang terdiri dari konstanta saja dan variabel besar. (tabel 4.7) -2 log likelihood yang terdiri dari konstanta dan variabel bebas pada (tabel 4.8). Perbandingan tersebut mengikuti sebaran *Chi-Square*. Nilai *ChiSquare* sebesar 57,596 dengan df 3. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig. Model sebesar 0,000 karena niali ini lebih kecil dari 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

UJI WALD (PARSIAL)

Tabel 4.11
Uji Wald (Parsial)

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	.011	.300	.001	1	.970	1.011
	X2	-.041	.087	.219	1	.640	.960
	X3	-123.567	42.528	8.442	1	.004	.000
	Constant	-.631	.937	.453	1	.501	.532

Sumber: data diolah,2020

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi (sig) pada X1 Likuiditas sebesar 0,970 > 0,05, dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*. Nilai signifikansi pada X2 *Leverage* sebesar $0,640 > 0,05$, dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress*. Serta nilai signifikansi pada X3 Profitabilitas sebesar $0,004 < 0,05$, dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Likuiditas (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2017-2019
2. *Leverage* (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2017-2019
3. Profitabilitas (X3) memiliki pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2017-2019

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan 60 sampel objek penelitian dan hanya menggunakan periode penelitian yang terbatas selama 3 tahun.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel yang terbatas yakni pada sub sektor tekstil dan garment sehingga kurang mewakili seluruh sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel yang memengaruhi *Financial Distress* perusahaan hanya menggunakan variabel Likuiditas, *Lverage* dan Profitabilitas. Masih banyak variabel lain yang mempengaruhi variabel *Financial Distress* yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Saran

1. Peneliti selanjutnya diminta agar mengerjakan penelitian dengan menggunakan jangka waktu yang lebih panjang supaya dapat memperkuat hasil penelitian
2. Memperbanyak sampel sehingga hasil penelitian yang disimpulkan bisa mempresentasikan semua perseroan yang ada di Indonesia, khususnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Investor bisa menggunakan untuk dijadikan sebagai acuan dasar untuk mengambil keputusan yang benar dalam berinvestasi didalam suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmini, S. & Wuryana.(2005). *“Manfaat Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Textile Mill Product dan Apparel and Other textile Product Terdaftar Di Bursa efek Jakarta”*. Solo: Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Almilia, L. S.(2004). *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Suatu Perusahaan yang Terdaftar di BEI”*. JRAI. Vol. 7, No.1.
- Bambang, R.(1995). *“Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan”*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Ghozali, I.(2016). *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23”*. Edisi 8. Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M.(2007). *“Analisis Laporan Keuangan”*. Edisi Tiga.Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Hery. (2015). *“Analisis Laporan Keuangan”*. Yogyakarta: CAPS.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S.(1984).*“Corporate Financing and Investment Decisions when Firms Have Information that Investors Do Not Have”*. Journal of Financial Economics.Vol. 13.
- Pasaribu, R. B. F. (2008). *“Penggunaan Binary Logit untuk Prediksi Financial Distress Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus Emiten Industri Perdagangan)”*. VENTURA.Vol. 2, No.2.
- Prihadi, T. (2008). *“7 Analisis Rasio Keuangan”*. Jakarta:PPM.
- Raharjaputra, H. S.(2009). *“Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan”*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono.(2007). *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno.(2003). *“Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi”*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, L.(2011). *“Manajemen Keuangan Perusahaan”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



e – Jurnal Riset Manajemen **PRODI MANAJEMEN**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma

website : www.fe.unisma.ac.id (email : e.jrm.feunisma@gmail.com)

Widarjo. W., & Doddy, S.(2009). “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif*”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11, No. 2.

Reza Audia W.A *) Adalah Alumni FEB Unisma

Budi Wahono **) Adalah Dosen Tetap di FEB Unisma

Ety Saraswati ***) Adalah Dosen Tetap di FEB Unisma